

PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, NILAI-NILAI SOSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK. PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA

Afdatil

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: afdatil@gmail.com

Teguh Erawati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: teguherawati@gmail.com

Dewi Kusuma Wardani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: dewikusumawardani@gmail.com

Abstract

This study aims to examine whether perceptions of financial rewards, social values, labor market considerations, and accounting knowledge on the choice of public accountants for accounting students at the Faculty of Economics, University of Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. This research method uses quantitative and primary descriptive methods by using a questionnaire. The study took a sample of 80 accounting students of the Faculty of Economics, University of Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. The sampling technique used snowball sampling. Data collection was carried out using a questionnaire in the form of a google form questionnaire to be distributed to other respondents with the aim of obtaining data from respondents. The number of questionnaires processed was 80 questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that financial rewards have a negative effect on the choice of the public accounting profession. Social values, do not affect the choice of the public accounting profession. Meanwhile, labor market considerations affect the choice of the public accounting profession and accounting knowledge does not affect the choice of the public accounting profession.

Keywords: *Perceptions of Financial Rewards, Social Values, Labor Market Considerations, Knowledge of Accounting, and Selection of the Professional Public Accountant*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan akuntansi terhadap pemilihan profesi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan primer dengan menggunakan kuesioner. Penelitian mengambil sampel 80 mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas sarjanawiyata tamansiswa yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dengan cara menyebar kuesioner dalam bentuk angket *google form* untuk disebar kepada responden lainnya dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden. Jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 80 kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Nilai-nilai sosial, tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan public. Sedangkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Kata Kunci: Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengetahuan Akuntansi, dan Pemilihan Profesi Akuntan Publik

1. PENDAHULUAN

Aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karir. Menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup seseorang, sebab itu, karir sangat berkontribusi besar bagi seseorang serta memiliki nilai dasar dari tujuan hidup seseorang. Karir sesuai minat dan bakat yang dimiliki seseorang adalah tahap utama dalam pembentukan karir.

Pemilihan karir bagi lulusan akuntansi bukan hanya pada profesi akuntan saja, terdapat banyak pilihan profesi yang dapat diminati oleh para mahasiswa tergantung faktor-faktor yang menjadi latar belakangnya. Terdapat banyak berbagai profesi dalam dunia pekerjaan yang bisa dijalankan oleh seorang sarjana akuntansi yakni akuntan perusahaan, pemerintah, atau akuntan pendidik, serta akuntan publik. Saat ini jumlah akuntan publik di Indonesia secara kuantitas masih sangat jauh dari kebutuhan jasa bagi dunia usaha.

Dikutip dari website resmi Universitas Gadjah Mada, guru besar Anggoro melihat hal ini sebagai suatu permasalahan defisiensi yang turut dihadapi profesi auditor di Indonesia. "profesi auditor pada Indonesia menghadapi kasus defisiensi audit yang muncul lantaran kurangnya penerapan spektisisme profesional dan meningkatnya kompleksitas pelaporan keuangan, dan kasus terkait batasnya akuntan pada menghadapi persaingan masyarakat ekonomi ASEAN yang akan membebaskan pasar energi kerja termasuk pada tahun baru 2016, ungkapnya ketika melaksanakan ujian terbuka acara doktor, Senin 14/12 pada fakultas ekonomi dan bisnis UGM.

Sedikitnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia sangat dikeluhkan

dan disayangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan jumlah populasi rakyat Indonesia lebih dari 237 juta jiwa, akan tetapi jumlah akuntan masih sangat sedikit dibandingkan dengan Malaysia yang dengan penduduk Cuma 27 juta jiwa. Wirahardja, wakil ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI mengatakan bahwa jumlah akuntan publik yang aktif terdaftar di Indonesia \pm 700 orang, dibanding akuntan publik di Malaysia terbilang aktif dan banyak sekitar 5.000 orang. "saat ini di Indonesia jumlah akuntan masih belum memadai dalam melayani kebutuhan dan kepentingan masyarakat untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntanbel".

Dikutip dari data World Bank, ada banyaknya populasi penduduk di Indonesia dengan penduduk hampir 300 juta jiwa, tetapi jumlah yang menjadi akuntan di Indonesia sangat sedikit dan kurang memadai dibandingkan dengan pertumbuhan dan jumlah perusahaan dan profesi profesional di Indonesia untuk diaudit yang jumlahnya ialah 14,735 (data 2013) dan akuntan register yang aktif berpraktek tidak lebih dari 1000 orang. Dibanding dengan akuntan yg ada di Thailand (52.805), Malaysia (29.654), Singapura (26,572) dan Philipina (21.031).

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini terdapat ketimpangan antara jumlah akuntan profesional, khususnya akuntan publik yang dibutuhkan dengan jumlah yang tersedia, yang dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Faktor lain yang bisa mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non

publik adalah salah satunya persepsi mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini melalui empat faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik, yaitu persepsi penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pengetahuan akuntansi (Zaid, 2015), (Iswahudin, 2015), (Riyanto, 2015), dan (Choirunisa, 2017), dalam hasil penelitian mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik menemukan hasil bahwa minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik salah satunya dipengaruhi oleh penghargaan finansial.

Pendapatan atau penghargaan finansial menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan profesi menjadi akuntan, hal tersebut terjadi karena mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mnegharapkan penghargaan finansial/gaji yang gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta jaminan masa depan karena hal itu dapat memberikan kepuasan bagi mereka atas kinerja yang sudah diberikannya kepada lembaga atau organisasi.

Penghargaan finansial pula bisa menghipnotis mahasiswa dalam menentukan berprofesi sebagai akuntan publik maupun non publik. Penghargaan finansial adalah imbalan finansial yang diberikan pada karyawan secara teratur, misalnya tahun, caturwulan, bulanan dan mingguan. Insentif adalah imbalan pribadi yang dibayarkan pada karyawan lantaran kinerjanya melebihi baku yang ditentukan. Gaji, bonus, insentif dan tunjangan adalah jenis penghargaan finansial yang sebagai pertimbangan seseorang dalam menentukan karir menjadi akuntan publik juga non publik.

Pertimbangan ini akan semaki tinggi sesuai kebutuhan seseorang.

Selain finansial yang memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir untuk menjadi akuntan publik. Nilai-nilai sosial diduga kuat dapat dikatakan menjadi salah satu faktor lain mahasiswa akuntansi dalam memotivasi berkari menjadi akuntan publik. Menurut (Effendi,2018) nila-nilai sosial merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan pa yang penting. Keberadaan seseorang di dalam kehidupan sodial selalu menjadi perhatian masyarakat baik dari segi aktivitas dan pekerjaan yang diterima masyaraka, inretaksi dengan masyarakat, dan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambari dan Ramantha, 2017), (Riyanto, 2015) dan (Effendi, 2018) menyatakan bahwa nilai-nilai sossial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini bisa dikarenakan nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam memili profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawaty, 2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan pandangan yang signifikan di antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan [publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan perusahaan mengenai nilai-nilai sosial.

Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik menganggap bahwa karir tersebut mereka punya kesempatan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa menganggap akuntan pemerintah kurang memberi kepuasan pribadi karena kurang bebas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya. Karir sebagai akuntan persusahaan dianggap kurang memberi perhatian pada perilaku individu.

Didunia pekerjaan, meskipun banyak sekali pekerjaan yang membutuhkan lulusan sarjana akuntansi, mahasiswa seringkali masih kurangnya tenaga kerja akuntan yang ada di Indonesia serta tidak mempunya untuk bersaing didalam bidangnya yang diakibatkan oleh kurangnya keahlian dan kemampuan maupun pelatihan yang diikuti oleh individu itu sendiri. Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikan sulitnya mengambil keputusan dalam memilih.

Pengetahuan yang luas tentunya juga sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang hendak memilih karir sebagai akuntan, dikarenakan untuk mejadi seorang akuntan publik sangat beresiko dan untuk menjadi akuntan publik banyak ujian dan sertifikasi yang harus dilalui karena profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat unik, dalam artian seorang yang menjadi akuntan publik bekerja untuk pemerintah berkepentingan terkait pajak yang akan ditarik dari perusahaan dan masyarakat berkepentingan mengenai investasi, sehingga hasil pekerjaan seorang akuntan publik sangat mempengaruhi keputusan berbagai pihak didalamnya. Pada dasarnya persepsi merupakan suatu proses pemberian makna dengan

menyimpilkan informasi dan menafsirkannya. Sebagai mahasiswa sudah sewajibnya memiliki pertimbangan berdasarkan persepsi yang dimilikinya akan faktor yang memepengaruhi akan pemilihan profesi sebagai akuntan.

Penelitian ini, dimotivasi oleh hal-hal yang dikemukakan diatas, ada tiga motivasi yang mendasari penelitian ini. (1) banyaknya lulusan S1 akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yaitu sebanyak 35.000 orang, namun yang brprofesi sebagai akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI hanya sebanyak 2.064 orang. (2) jumlah akuntan tergolong minim dibanding singapura, Malaysia, philipina dan thailand. (3) adanya tantangan bagi lulusan S1 akuntansi setelah dikeluarkan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik yakni mahasiswa program studi akuntansi harus siap bersaing dengan mahasiswa dari program studi non akuntansi untuk mendapatkan CPA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Dirvi Surya Abbas, dkk, 2019) "Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik " Perbedan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambahkan variabel independen pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan akuntansi.

Akuntansi komisi perubahan amerika serikat pendidikan (1993) menyatakan bahwa lulusan akuntansi baru bekerja sebagai akuntan publik sering menghadapi masalah tentang jam yang tak terduga kerja, tenggat waktu, anggaran, sterss kerja dan manfaat kurang dari yang diperkirakan (Williams, 1993), sehingga menyebabkan keinginan mereka untuk berkarir di bidang akuntansi publik berkurang. Melihat rendahnya minat mahasiswa untuk

berprofesi sebagai akuntan publik. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengharapan/Expektasi

Salah satu teori yang berhubungan dengan konsep dari pemilihan karir atau profesi adalah teori pengharapan (*expectancy theory*). Penjelasan motivasi dan teori pengharapan yang diterima secara luas saat ini adalah teori pengharapan dan Victor Vroom dalam Alhadar (2013) menyatakan bahwa seseorang akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika seseorang tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik.

Teori yang dikembangkan oleh Victor tahun 1967 merupakan salah satu teori yang menjelaskan mengenai motivasi. Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut

Alhadar (2013) menyatakan bahwa orang akan termotivasi untuk bekerja bila mereka:

1. Mengharapkan usaha-usaha yang ditingkatkan akan mengarah pada peningkatan balas jasa tertentu.
2. Menilai balas jasa sebagai hasil dari usaha-usahanya.

Pemilihan suatu profesi oleh individu berhubungan dimotivasi, yaitu teori dengan teori pengharapan. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Timbulnya motivasi seorang dipicu oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan seseorang dalam memilih profesi yang diinginkan terdapat pengharapan dan untuk mencapainya dibutuhkan motivasi sebagai pelengkapannya.

(Yudhantoko, 2013) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa akuntansi lebih tertarik terhadap karir untuk dikejar di masa depan ialah disebabkan karena karir tersebut dianggap memiliki suatu nilai yang memberikan kepuasan pribadi.

Menurut Robbins dalam Setiaji (2015), sikap individu terbentuk dari tiga komponen, yaitu:

1. *Cognitive component* merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan dapat mempengaruhi sikap atau perilaku terhadap profesi yang akan dijalani.
2. *Emotional component* adalah perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki individu untuk dapat menyukai sesuatu, yang akan menyebabkan individu untuk mencapai keinginannya.
3. *Behavioral component* merupakan keinginan untuk bertindak lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik.

Menurut teori dari Victor H. Vroom, motivasi adalah akibat dari hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakan yang dilakukan akan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Artinya seseorang akan

berupaya mendapatkan apa yang diinginkannya apabila ia sangat menginginkan hal itu, dan jalan yang akan dilalui tampak terbuka untuk mendapatkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teori pengharapan menyatakan bahwa seorang pegawai/karyawan akan berusaha lebih baik jika ia meyakini usaha yang ia lakukan akan menghasilkan penilaian kinerja yang lebih baik pula. Penilaian kinerja yang baik akan membuat kemungkinan yang lebih besar bagi karyawan tersebut untuk mendapatkan penghargaan finansial/non finansial dari perusahaan yang akan memenuhi sasaran pribadi karyawan (suyono, 2014).

Ada tiga hubungan yang difokuskan pada teori ini (Robbins, 2016) dalam (Fridolin Belnovando Abditomo Prakoso, 2018):

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh seseorang yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja-imbalan. Ialah sejauh mana seseorang itu meyakini bahwa jika seseorang berkinerja pada tingkatan tertentu akan dapat mendorong tercapainya kinerja yang diharapkan.
3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Yaitu sejauh mana masa imbalan organisasi atau perusahaan tersebut memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi seseorang serta potensi daya tarik imbalan bagi orang tersebut.

Karena itu, pemilihan karir mahasiswa akuntansi juga dipengaruhi oleh pengharapan karir yang akan dipilih, apakah karir yang dipilih dianggap bisa memenuhi kebutuhan mereka secara individu dan apakah karir yang dipilih memiliki daya tarik bagi mereka. Secara singkat, kunci dari teori pengharapan

adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara imbalan dan upaya. Dalam teori ini, imbalan yang dimaksud adalah imbalan secara finansial seperti bonus, dan gaji, serta pengakuan secara profesional seperti penghargaan dan kenaikan pangkat. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka (Chan, 2012). Sebagai contoh, apakah dengan karir yang mereka pilih mereka dapat mendapatkan penghargaan seperti bonus, penghargaan, kenaikan gaji, dan promosi. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan.

Mahasiswa akuntansi akan membentuk perilaku atau usaha-usaha yang maksimal guna mendapat hasil yang diinginkan pada saat proses pemilihan karir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang mereka pilih untuk dapat memberikan hal-hal yang mereka inginkan, yang dalam hal itu ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial serta pengakuan profesional yang akan didapat.

2.2 Penghargaan Finansial

(Kadarisman, 2012), penghargaan finansial adalah salah satu alasan terpenting bagi seseorang untuk bekerja. Menurut (John, 2001) dalam Wahyuning Adhrianty (2019) ada dua jenis tipe penghargaan yaitu: penghargaan intrinsik dan penghargaan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik adalah penghargaan seperti kebutuhan atau kecenderungan dari dalam diri sendiri. Sedangkan penghargaan ekstrinsik ialah penghargaan yang berasal dari luar,

seperti uang, pangkat, bonus, jabatan atau *reward*. Jika dibagi sesuai dengan karakter atau tipe finansial yang diberikan, maka penghargaan dibagi dua jenis meliputi; penghargaan finansial dan penghargaan non finansial.

(Widiatani, 2013) gaji dipertimbangkan data pemilihan karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Dengan bekerja, seseorang akan menghasilkan gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Kadarisma, 2012) penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang penting diantara yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, dan untuk mengaktualisasikan diri. Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoitiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2010).

Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya (Alhadar, 2013). Semakin besar dan semakin banyak perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Sedangkan menurut Suyono (2014) menggambarkan bahwa variabel ada pengaruh signifikan antara penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan, semakin besar pula minat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut.

Mahasiswa akuntansi yang memilih menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial jangka panjang, penghargaan finansial yang lebih tinggi kenaikan penghargaan finansial yang cepat. Berkarir di akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Adapun tujuan dari pemberian penghargaan finansial menurut Rivai (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin ikatan kerjasama antara pemilik usaha dengan karyawan.
- b. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan status sosial karyawan, sehingga karyawan memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Mempermudah pengadaan karyawan yang berkualitas.
- d. Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.
- e. Mencegah tingkat pergantian karyawan yang tinggi, sehingga stabilitas karyawan lebih terjamin.
- f. Menumbuhkan kedisiplinan karyawan dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak, baik secara langsung atau tidak langsung, atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi/perusahaan.

2.3 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati dari pada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil.

Menurut Suroto (dalam Sarli Siska Harianti, 2017) pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. Pertimbangan pasar kerja meliputi kemanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2013 dalam Sarli Siska Harianti, 2017).

Menurut (Wheller, 1983), (Rediana Setiyani, 2011) dalam '9Salza Adzri Arismutia, 2027) pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan

Wheller menyatakan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek *suplai* kerja dibidang akuntansi lebih baik disbanding dengan bisnis lain,

2. Keamanan kerja

Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang

yang lama, profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pension.

3. Fleksibilitas karir

Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

4. Kesempatan promosi

Promosi merupakan proses pemindahan jenjang karir secara vertikal kearah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Seseorang bekerja tentu mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya. Kesempatan promosi yang diberikan dapat mendorong peningkatan kualitas kerja, mewakili aspek penting dari sistem seleksi dan mengurangi *turnover*.

2.4 Pengetahuan Akuntansi

(Linawati & Restuti, 2015) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebradaan, atau kewajiban, infomsi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Suwardjono (2015) menjelaskan akuntansi sebagai sepakat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian pelaporan sebuah informasi terhadap pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik.

Walter, et. al. (2012) akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang

mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Jadi dapat disimpulkan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Setiadi, 2005 (dalam Arif Santoso, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil belajar yang didefinisikan secara sederhana sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Jadi disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang diperoleh dari proses penginderaan, dianggap sebagai suatu kebenaran dan disimpan dalam ingatan. Donsu (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai suatu sistem informasi untuk menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondidisi perusahann kepada para pemangku kepentingan. Pengetahuan akuntansi erat kaitannya dengan pengetahuan mengenai proses sebuah data transaksi (belum memiliki arti sampai bertransformasi menjadi laporan keuangan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, pemerintah, bahkan masyarakat umum.

2.5 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di indonesia. Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu organsisasi akuntan publik yang memperoleh izin dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Akuntan publik, auditor independen, auditor eksternal, adalah profsi yang sama dengan istilah berbeda. UU Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan public, profesi akuntan publik adalah profesi yang jasa umumnya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut Undanf-undang No 5 Tahun 2011, untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik harus mememuhi syarat sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
2. Berpengalaman berpraktik memberikan jasa asurans yang tercantum dalam pasal 3.
3. Berdomisili diwilayah negara kesatuan republik indonesia
4. Memiliki nomor pokok wajib pajak
5. Tidak pernah dikenai sanksi administrative berupa pencabutan izin akuntan publik
6. Tidak pernah dpidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana lima tahun atau lebih.
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri.
8. Tidak berada dalam pengampunan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisa Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 1997).

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang dipakai dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), disperse (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian ini (Indriantoro dan Supomo, 1999).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data. Analisis ini juga memberikan gambaran tentang data dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan juga standar deviasinya. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi penghargaan finansial	80	21	43	36.88	2.944
nilai-nilai sosial	80	16	32	22.44	3.295
pertimbangan pasar kerja	80	16	32	26.32	3.441
pengetahuan akuntansi	80	18	32	21.78	2.994
akuntan publik	80	30	44	37.63	4.387
Valid N (listwise)	80				

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada table diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel persepsi penghargaan finansial dalam penelitian ini adalah memiliki nilai minimum sebesar 21 yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas persepsi penghargaan finansial adalah 21. Nilai maksimum sebesar 43 yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas persepsi penghargaan finansial adalah 43. Nilai rata-rata sebesar 36.88 diartikan bahwa responden memberikan jawaban atas persepsi penghargaan finansial dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 36.88. sedangkan standar deviasi untuk penghargaan finansial 2.944 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel persepsi penghargaan finansial adalah sebesar 2.944 dari 80 responden.
- 2) Variabel nilai-nilai sosial dalam penelitian ini adalah memiliki nilai minimum 16 yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas nilai-nilai sosial adalah 16, nilai maksimum sebesar 32 yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas nilai-nilai sosial adalah 32. Nilai rata-rata sebesar 22.44 yang diartikan bahwa

- responden memberikan jawaban atas nilai-nilai sosial dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 22.44. sedangkan standar deviasi untuk nilai-nilai sosial 3.295 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel nilai-nilai sosial adalah sebesar 3.295 dari 80 responden.
- 3) Variabel pertimbangan pasar kerja dalam penelitian ini adalah memiliki nilai minimum sebesar 16 yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pertimbangan pasar kerja adalah 16. nilai maksimum sebesar 32 yang berarti bahwa responden memberikan penilaian tertinggi jawaban atas pertimbangan pasar kerja adalah 32. Nilai rata-rata sebesar 26.32 yang diartikan bahwa responden memberikan jawaban atas pertimbangan pasar kerja dengan rata-rata penilaian sebesar 26.32. sedangkan standar deviasi untuk pertimbangan pasar kerja sebesar 3.441 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel pertimbangan pasar kerja adalah sebesar 3.441 dari 80 responden.
- 4) Variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 18, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pengetahuan akuntansi adalah 18. Nilai maksimum sebesar 32, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi atas jawaban pengetahuan akuntansi adalah 32. Nilai rata-rata 21.78 yang diartinya bahwa responden memberikan jawaban atas pengetahuan akuntansi dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 21.78. sedangkan standar deviasi

2.994 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 2.994 dari 80 responden.

- 5) Akuntan publik dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 30, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas akuntan publik adalah 30. Nilai maksimum sebesar 44, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi atas jawaban akuntan publik adalah 44. Nilai rata-rata sebesar 37.63 diartikan bahwa responden memberikan jawaban atas akuntan publik dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 37.63. sedangkan standar deviasi untuk akuntan publik sebesar 4.387 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel akuntan publik adalah sebesar 4.387 dari 80 responden.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antarvariabel yang diteliti, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kusioner diperoleh. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected* item total *correlation*.

Penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80, maka dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dari nilai df dari 80 adalah 0,2172. Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas kusioner yang digunakan dalam

penelitian, sehingga kusioner tersebut dapat dinyatakan sudah valid. Suatu instrument dinyatakan valid apabila koefiien korelasi r-hitung lebih besar

dibandingkan koefisien korelasi r-tabel pada taraf signifikansi 0.05. pengujiam validitas selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Akuntan Publik (Y)			
	Y1	0,785	0,2172	Valid
	Y2	0,818	0,2172	Valid
	Y3	0,758	0,2172	Valid
	Y4	0,816	0,2172	Valid
	Y5	0,788	0,2172	Valid
	Y6	0,780	0,2172	Valid
	Y7	0,793	0,2172	Valid
	Y8	0,728	0,2172	Valid
	Y9	0,757	0,2172	Valid
	Y10	0,594	0,2172	Valid
	Y11	0,635	0,2172	Valid
2	Persepsi penghargaan finansial (X1)			
	X1.1	0,897	0,2172	Valid
	X1.2	0,-311	0,2172	Valid
	X1.3	0,860	0,2172	Valid
	X1.4	0,930	0,2172	Valid
	X1.5	0,-286	0,2172	Valid
	X1.6	0,-931	0,2172	Valid
	X1.7	0,-381	0,2172	Valid
	X1.8	0,911	0,2172	Valid
	X1.9	0,894	0,2172	Valid
	X1.10	0,-547	0,2172	Valid
	X1.11	0,630	0,2172	Valid
	X1.12	0,-540	0,2172	Valid
	X1.13	0,816	0,2172	Valid
2	Nilai-nilai sosial (X2)			
	X2.1	0,256	0,2172	Valid
	X2.2	0,783	0,2172	Valid
	X2.3	0,316	0,2172	Valid
	X2.4	0,776	0,2172	Valid
	X2.5	0,717	0,2172	Valid
	X2.6	0,327	0,2172	Valid
	X2.7	0,238	0,2172	Valid
	X2.8	0,819	0,2172	Valid
4	Pertimbangan pasar kerja (X3)			
	X3.1	0,733	0,2172	Valid
	X3.2	0,748	0,2172	Valid
	X3.3	0,826	0,2172	Valid
	X3.4	0,867	0,2172	Valid
	X3.5	0,728	0,2172	Valid
	X3.6	0,860	0,2172	Valid
	X3.7	0,819	0,2172	Valid
	X3.8	0,774	0,2172	Valid
5	Pengetahuan akuntansi (X4)			
	X4.1	0,271	0,2172	Valid

	X4.2	0,780	0,2172	Valid
	X4.3	0,266	0,2172	Valid
	X4.4	0,823	0,2172	Valid
	X4.5	0,240	0,2172	Valid
	X4.6	0,735	0,2172	Valid
	X4.7	0,284	0,2172	Valid
	X4.8	0,841	0,2172	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSSP, 2021

Table diatas memperlihatkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada r-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji realibilitas data dapat dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha dimana suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan realibilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian realibilitas dapat dilihat pada table berikut.

b. Uji Realibilitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
1	Akuntan publik	0.921	Reliabel
2	Persepsi penghargaan finansial	0,758	Reliabel
3	Nilai-nilai sosial	0,700	Reliabel
4	Pertimbangan pasar kerja	0,921	Reliabel
5	Pengetahuan akuntansi	0.702	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSSP, 2021

Berdasarkan table hasil uji realibilitas data diatas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel.

memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan ujian sampel *Kolmogorof Smornov* dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Berikut hasil uji normalitas data setiap variabel:

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas 1-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.52622244
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.083

Kolmogorov-Smirnov Z	1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Hasil olah data SPSSP, 2021

Hasil pengujian pada table tersebut terlihat besarnya nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* adalah 1,033 dengan nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,237 dan nilainya jauh diatas $\alpha=0,05$. Dalam hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikoleniartitas

Uji multikolinearitas bertujuan untk membuktikan bahwa tidak adan

korelasi antar variabel bebas dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Data dalam penelitian dinyatakan bebas multikolinearitas apabila *tolerance* >0,1 dan VIF <10 (Ghozali, 2005). Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penghargaan finansial	.514	1.945
	Nilai-nilai sosial	.876	1.141
	Pertimbangan pasar kerja	.523	1.911
	Pengetahuan akuntansi	.944	1.060
a. Dependent Variable: Akuntan public			

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independn memiliki nilai *Varia1nce Inflation Faktor* (VIF) berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil *tolerance value* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedistisitas

Uji heteroskedistisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedistisitas adalah dengan uji glejser dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 (Ghozali, 2005). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji heteroskedistisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)		8.902	2.349	3.791	.000
	Persepsi penghargaan finansial		-.056	.079	-.105	.477
	nilai-nilai sosial		-.066	.054	-.137	.227
	pertimbangan pasar kerja		-.116	.067	-.253	.088
	pengetahuan akuntansi		-.015	.057	-.029	.792

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data SPSS, 2021

Hasil pada table diatas menunjukkan nilai signifikan semua variabel independen > 0,05. Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan, hal tersebut menjelaskan pada table sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedistisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung \geq F tabel maka model yang digunakan layak demikian juga sebaliknya. Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1016.588	4	254.147	37.807	.000 ^b
	Residual	504.162	75	6.722		
	Total	1520.750	79			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), pengetahuan akuntansi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, persepsi penghargaan finansial.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada table diatas, diperoleh nilai F-hitung 37,807 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,49. Hal ini berarti F-hitung > F-tabel ($37,807 > 2,49$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). R² memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana bila makin tinggi nilai R² suatu regresi tertentu akan semakin baik. Berarti keseluruhan variabel independen secara bersama-sama mampu menerangkan variabel dependen (Sari, 2017). Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.668	.651	2.59271
a. Predictors: (Constant), pengetahuan akuntansi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, Persepsi penghargaan finansial				
b. Dependent Variable: akuntan publik				

Sumber: olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh R 0,818 artinya besarnya pengaruh persepsi penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan akuntansi terhadap pemilih karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi sebesar 0,818. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati satu selanjutnya. Hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai Adjusted R² 65,1, artinya persentase sumbangan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 65,1%.

c. Hasil Uji Parsial (t)

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistic t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table, jika t hitung > t table maka H₀ ditolak dan

Ha diterima demikian juga sebaliknya.
 Hasil uji statistik t dapat dilihat pada
 tabel sebagai berikut:

Table 4.11
Hasil Uji Regresi dan Statistic t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.494	4.108		3.528	.001
	Persepsi penghargaan finansial	-.360	.138	-.241	-2.604	.011
	nilai-nilai sosial	.158	.095	.119	1.669	.099
	pertimbangan pasar kerja	1.178	.117	.924	10.05	.000
	pengetahuan akuntansi	.085	.100	.058	.846	.400

a. Dependent Variable: akuntan publik

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas, diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.494 - 0,360 X_1 + 0,158 X_2 + 1,178 X_3 + 0,085 X_4$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 14,494 menunjukkan jika variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besar minat akuntan publik sebesar 14,494 satuan.
2. Variabel persepsi penghargaan finansial diperoleh nilai koefisien 0,-360, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel persepsi penghargaan finansial meningkat satu satuan, maka variabel pemilihan profesi akuntan publik akan naik 0,-360 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
3. Variabel nilai-nilai sosial diperoleh nilai koefisien 0,-158, hal tersebut

dapat diartikan apabila variabel nilai-nilai sosial meningkat satu satuan, maka variabel pemilihan profesi akuntan publik akan naik 0,-158, dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

4. Variabel pertimbangan pasar kerja di peroleh nilai koefisien 1,178, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel nilai-nilai sosial meningkat satu satuan, maka variabel pemilihan profesi akuntan publik akan naik 1,178 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
5. Variabel pengetahuan akuntansi diperoleh nilai koefisien 0,083, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel nilai-nilai sosial meningkat satu satuan, maka variabel pemilihan profesi akuntan publik akan naik 0,083 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Berdasarkan hasil nilai tabel diatas, dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 1) Variabel persepsi penghargaan finansial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,011 dan t-tabel sebesar 1,66412. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan t-hitung -2,604. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat didukung kebenarannya.
- 2) Variabel nilai-nilai sosial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,099 dan t-tabel sebesar 1,66412. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$) dan t-hitung 1.669. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik sehingga hipotesis (H2) tidak dapat didukung kebenarannya.
- 3) Variabel pertimbangan pasar kerja memiliki tingkat signifikansi 0,000 dan t-tabel sebesar 1,66412. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung 10.052 Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. sehingga hipotesis (H3) didukung kebenarannya.

- 4) Variabel pengetahuan akuntansi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,400 dan t-tabel sebesar 1,66412. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,400 > 0,05$) dan t-hitung 0.846. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan kata lain variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sehingga (H4) tidak dapat didukung kebenarannya.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel penghargaan finansial memiliki nilai t-hitung sebesar -2,604 dan lebih besar dari t-tabel ($-2,604 > 1,664$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi penghargaan finansial secara parsial berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Dengan kata lain penghargaan finansial cukup tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik atau (H1) tidak terdukung.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi sebagai akuntan

publik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa akuntansi untuk memperoleh penghargaan finansial bukan menjadi dorongan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan seseorang bekerja tidak hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi adanya alasan-alasan lain yang mendasar mengapa seseorang bekerja.

Penghargaan finansial memiliki pengaruh negative terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Gaji yang diterima pada tahap pemilihan karir tidak terlalu menjadi faktor bagi mahasiswa. Dalam tahap pemilihan yaitu baru memilih karir mana yang dirasakan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan minat yang dimiliki permasalahan gaji menjadi hal yang belakangan akan dipikirkan jika telah terjun pada karir tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjadi dasar pada penelitian ini yang menyatakan bahwa dalam teori pengharapan/ekspektasi, imbalan yang dimaksud adalah imbalan secara finansial seperti bonus, dan gaji, serta pengakuan secara profesional seperti penghargaan dan kenaikan pangkat. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka (Chan, 2012). Sebagai contoh, apakah dengan karir yang mereka pilih mereka dapat mendapatkan penghargaan seperti bonus, penghargaan, kenaikan gaji, dan promosi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Aprillyan (2011) Nanang Agus Suyono (2014) yang menunjukkan

bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dan berpengaruh dalam memiliki karir akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir untuk menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji awal yang tinggi dan kenaikan gaji yang relative cepat. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawatu (2011) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik.

b. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial (H2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($1,669 > 1,664$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta atau dengan kata lain nilai-nilai sosial cukup tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik sehingga hipotesis (H2) tidak terdukung.

Nilai-nilai sosial dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik karena pada zaman modern dalam pemilihan karir sudah tidak mengarah lagi pada nilai-nilai sosial lebih tepatnya mengarah ke *income*, artinya seseorang dalam memilih karir karena dipandang oleh orang tapi lebih bagaimana dia bisa beraktualisasi dan mendapatkan *income*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangan faktor

nilai-nilai sosial pada pemilihan karir mereka nanti. Mereka menganggap bahwa kesempatan bersosialisasi, menjalankan hobi, sampai melakukan kegiatan sosial merupakan hal yang tidak perlu dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjadi dasar penelitian ini yang mengatakan bahwa sikap individu terbentuk dari tiga komponen yaitu, pertama *Cognitive component* merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan dapat mempengaruhi sikap atau perilaku terhadap profesi yang akan dijalani. Kedua, *Emotional component* adalah perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki individu untuk dapat menyukai sesuatu, yang akan menyebabkan individu untuk mencapai keinginannya. Ketiga, *Behavioral component* merupakan keinginan untuk bertindak lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik (Robbins dalam Setiaji (2015).

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deprina (2017) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir atau profesi akuntan. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Wildiani (2014) bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

c. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh pertimbangan pasar kerja memiliki tingkat signifikansi 0,000 dan t-tabel sebesar 1,66412. Karena

tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung 10.052 Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pertimbangan pasar kerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. hipotesis (H3) terdukung.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan publik. Mereka memikirkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan. Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri maka jasa seorang akuntan publik akan lebih banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa akan banyak diminati. Pekerjaan sebagai akuntan publik yang menawarkan rasa aman (tidak mudah di PHK), adanya kesempatan yang luas untuk berkembang, dan masih banyak dibutuhkan oleh perusahaan di Indonesia semakin meningkat rasa keinginan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini terdukung dengan teori pengajaran/ekspetasi mahasiswa akuntansi akan membentuk perilaku atau usaha-usaha yang maksimal guna mendapat hasil yang diinginkan pada saat proses pemilihan karir. Sebagai contoh, seorang mahasiswa dapat terpicu kekarir dengan harapan hadiah organisasi yang layak, seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi. Siswa terhadap karir mereka untuk memberikan apa yang mereka inginkan dalam hal gaji, pelatihan profesional,

pengakuan profesional, pengakuan profesional nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kepribadian.

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian Ari et al (2017) dan Jaya (2018), yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felton et al. dalam Nanang Agung Suyono, 2014 yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang menjadi pengaruh mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Menurut Wheeler (1983) dalam Nanang Agung Suyono, 2014 pertimbangan pasar kerja (*Job market consideration*) meliputi tersedianya lapangan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi.

d. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Bersadarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, Variabel pengetahuan akuntansi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,400 dan t-tabel sebesar 1,66412. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,400 > 0,05$) dan t- hitung 0.846. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan atau dengan kata lain pengetahuan akuntansi cukup tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Sehingga hipotesis (H4) tidak terdukung kebenarannya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menjadi dasar pada penelitian ini, sebagai mana teori

yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom, yang menjelaskan bahwa motivasi adalah akibat dari hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakan yang dilakukan akan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Artinya seseorang akan berupaya mendapatkan pengetahuan yang luas guna sebagai bekal dalam dirinya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya apabila ia sangat menginginkan hal itu, dan jalan yang akan dilalui tampak terbuka untuk mendapatkannya. Dalam hal ini secara singkat dapat dikatakan bahwa teori pengharapan menyatakan bahwa seorang pegawai/karyawan akan berusaha lebih baik jika ia meyakini usaha yang ia lakukan akan menghasilkan penilaian kinerja yang lebih baik pula.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan hasil penelian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusoff et al. (2011) dalam Dwin Latifah (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi seorang mahasiswa maka akan meningkatkan minat dalam pemilihan karir menjadi akuntan. mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi yang luas akan memilih atau berminat menjadi akuntan publik. Menjadi seorang akuntan setidaknya tidak harus memiliki pengetahuan akuntansi yang luas agar melakukan pekerjaan sebagai akuntan bisa dilakukan dengan baik. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Yusoff et al. (2011) dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mbuwani & Simon (2015).

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan prngaruh persepsi penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diimpulkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh 0,011 dan t-tabel sebesar 1,66412. tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan t-hitung - 2,604, dengan hasil tersebut menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jadi, apabila gaji atau imbalan finansial yang diterima semakin besar karena kenaikan gaji semakin cepat, serta adanya dana pensiun tidak selalu menjadikan dorongan mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merdekawati dan Sulistywati (2011) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,099 dan t-tabel sebesar 1,66412, tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$) dan t-hitung 1.669, dengan hasil tersebut bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Jadi hipotesis yang diajukan

tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wildiani (2014) bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga memiliki tingkat signifikansi 0,000 dan t-tabel sebesar 1,66412, tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung 10. 052. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai terhadap pertimbangan pasar kerja maka semakin tinggi keinginan untuk memilih karir sebagai akuntan publik karena merasa bahwa profesi akuntan publik mempunyai lapangan kerja dan peluang karir yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nanda (2015) yang mengemukakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,400 dan t-tabel sebesar 1,66412, tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,400 > 0,05$) dan t-hitung 0.848. pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh atau dengan kata lain hipotesis keempat tidak mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Seseorang akuntansi tidak harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi agar dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang akuntan

publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mbuwani & Simon (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan menolak penelitian yang dilakukan oleh Yusoff et. al. (2011) yang menyatakan bahwa untuk memilih profesi akuntan publik seseorang harus mempunyai pengetahuan akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka penulis memberikan saran antar lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada satu perguruan tinggi sehingga bisamembandingkan hasil penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Menambahkan variabel-variabel lain misalnya variabel *parental influence* yang dimungkinkan berpengaruh terhadap dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Adif. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)", (Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- Puranto, Suhardi, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Robbin, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Edisi Kedelapan Bahasa Indonesia, 2007
- Suyono, Nanang Agus, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)", (Jurnal PPKM II, Universitas Sains Al-Qur'an, 2014)
- Samryn, L.M., *Pengantar Akuntansi: mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Wildiana, Esi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi" (Jurnal Akuntansi, Universitas Riau)
- Wijayanti, " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta", (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No.2, Juli 2003)
- Amir, m. (2008). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk Mengikuti pendidikan profesi akuntan. *Jurnal pendidikan ekonomi*.
- Andrianti. (2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Jawa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non publik. *Media riset akuntansi, auditing, dan informasi vol. 2, no. 1, april*, 66-90.
- Anissa hakim purwantini, n. L. (2018). Analisis tracer study program studi s1 Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Magelang. *Jurnal analisis bisnis ekonomi, volume 16, nomor 1*, 73-82.
- Arifianto, f. (2014). Pengaruh motivasi diri dan persepsi mengenai profesi Akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa Prodi akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Nominal / volume iii nomor 2*.

- Chairunnisa, f. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. *Jurnal audit dan Akuntansi*, vol 3 no 2.
- Chan, andi setiawan. (2012). Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan Karir akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi. *Jurnal ilmiah Mahasiswa akuntansi*.
- Charcello, copeland, hermanson, turner. (1991). A public accounting career: The gap between student expectations and accounting staff experience. *Accounting horizons*, 1-11.
- Choirunisa, s. A. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, gender, dan ingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan pemerintah (studi Kasus pada fakultas ekonomi prodi akuntansi universitas negeri Yogyakarta angkatan 2014-2015). *Jurnal fakultas ekonomi*, 1-15.
- Chrisanty, r. (2013). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (studi empiris pada Mahasiswa akuntansi universitas riau). *Skripsi*. Pekanbaru: fakultas Ekonomi universitas riau.
- Ferry, n. M. (2006). Factors influencing career choices of adolescents and Young adults in rural pennsylvania. *Journal of extension*, 44 (3), 528.
- Sigit Hermawan, Fitri Indah Wahyu Ning Tyas. (2018). Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, dan Persepsi Mahasiswa dengan Pendekatan Teori Karir Anne Roe Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya *Journal of Applied Business and Economic Vol. 5 No. 2 (Des 2018)*, 112-129.
- Simpson, J. C. (2003). Mom Matters: Maternal Influence on the Choice of Academic Major. *Sex Roles*, 48 (9-10), 447-460.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sun, Chen, Ennis, Martin, Shen. (2008). An Examination of the Multidimensionality of Situational Interest in Elementary School Physical Education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 62-70.
- Surifah, Efi Mustiati, Muhammad Zubaedy Syaifullah, dan Ahmad Nasir Ari Bowo. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnalkependidikan, Volume 46, Nomor 2*, 246-258.
- Suroto. (1990). *Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM II*, 69-83.
- Tarkosunaryo. (2019, Januari 25). *Kebutuhan Auditor Bertambah, IAPI Dorong Kompetensi Akuntan Publik*. Retrieved from Kompas.Com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/25/123743826/kebutuhanauditor-bertambah-iapidorong-kompetensi-akuntan-publ>